

PEREMPUAN DALAM ANCAMAN POLUSI UDARA



EMANG BOLEH POLUSI UDARA SEBURUK INI?

Uhuk... uhuk... batuk 🤧



"Hampir seluruh populasi manusia di dunia - 99% - **menghirup udara yang tercemar** menurut World Health Organization (WHO). Semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa **perempuan adalah yang paling parah terkena dampaknya.**"

Sobat CWI, kalian yang tinggal di Jakarta atau daerah sekitarnya ngerasa nggak sih belakangan ini nafas jadi sesak atau tenggorokan sakit? 🤔

Jadi, per 3 September 2023, indeks kualitas udara di Jakarta menurut **IQAir itu mencapai angka 163, lho.** Artinya, kualitas udara di Jakarta berada di rentang 151–200 yang merupakan kategori **“tidak sehat”** bagi manusia. Padahal, menurut World Health Organization (WHO), angka kualitas udara yang baik itu hanya berkisar 0-50.

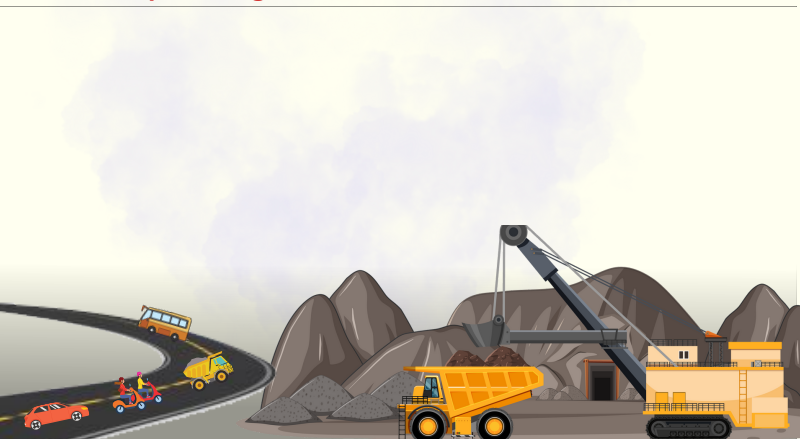
Nggak tanggung-tanggung, hal ini juga menjadikan Jakarta **sebagai kota paling berpolusi di dunia.**

Sebagai salah satu akibat dari kondisi ini, **kasus ISPA di Jakarta meningkat drastis, lho.** Sejak Januari-Agustus 2023, kasus ISPA di Jakarta selalu melampaui angka **100 ribu kasus** setiap bulannya!



Terus... dari mana, sih, polusi udara di Jakarta dan daerah sekitarnya ini berasal? 😞

Laporan utama Majalah Tempo (2023) mengungkapkan bahwa sumber utama pencemaran udara di Jakarta dan daerah sekitarnya adalah **sektor transportasi, industri, dan pembangkit listrik batu bara**, nih, Sobat CWI.

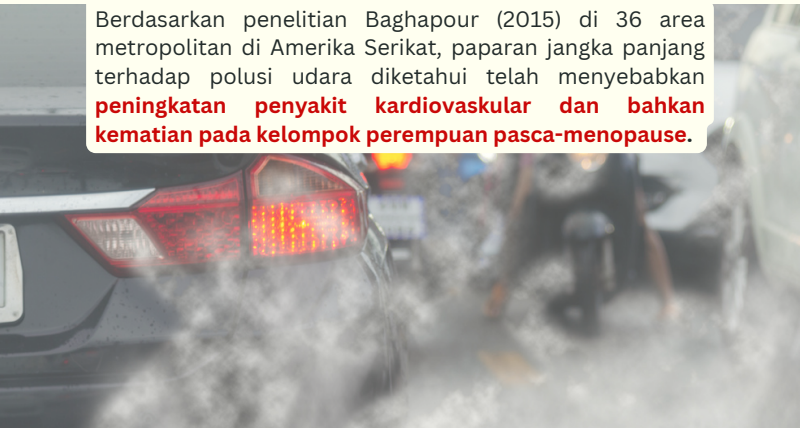


Nah, tapi...

Meskipun polusi udara berdampak pada semua orang, ternyata **kelompok perempuan** punya kerentanan yang khas, lho, akibat polusi udara ini.

Banyak studi menunjukkan bahwa **risiko penyakit** yang meningkat akibat polusi udara **dirasakan secara lebih signifikan oleh kelompok perempuan**, utamanya perempuan pasca-menopause.

Berdasarkan penelitian Baghapour (2015) di 36 area metropolitan di Amerika Serikat, paparan jangka panjang terhadap polusi udara diketahui telah menyebabkan **peningkatan penyakit kardiovaskular dan bahkan kematian pada kelompok perempuan pasca-menopause.**



Bukan itu aja!

Polusi udara juga bisa menyebabkan penurunan kesehatan reproduksi perempuan, lho. Polusi udara terbukti telah **meningkatkan angka keguguran, komplikasi, kelahiran prematur, dan kelahiran bayi dengan massa badan yang terlalu rendah.**

Sebagai contoh, nih. Berdasarkan hasil penelitian Xue dkk (2021), selama periode 2000-2016, diperkirakan sebanyak **349.681 kasus keguguran setiap tahunnya terjadi di negara-negara Asia Selatan** akibat paparan terhadap kualitas udara yang amat buruk!

Riset lainnya yang dilakukan oleh Zhang dkk (2019) terhadap data 255.668 ibu hamil di Beijing, China, sepanjang 2009 hingga 2017 pun menemukan hal yang sama. **Ibu hamil yang tinggal di lingkungan dengan kadar udara kotor yang tinggi berisiko mengalami keguguran.**

Penelitian ini juga menemukan bahwa paparan udara kotor dapat merusak plasenta dan mengganggu perkembangan janin.

Hmm... serem ya kalau ingat betapa keruhnya langit di Jabodetabek akhir-akhir ini 🙄




Lalu, apa sih yang sudah dilakukan untuk mengatasi polusi udara Jakarta? 🤔

Sejak tahun 2019, Koalisi IBUKOTA yang berisikan organisasi masyarakat dan perseorangan melayangkan *citizen lawsuit* atas pencemaran udara yang ditujukan kepada **tujuh pihak**, yakni **Presiden RI, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Gubernur DKI Jakarta, Gubernur Jawa Barat, dan Gubernur Banten.**


Hasilnya, pada 2021 PN Jakarta Pusat memvonis bahwa ketujuh pejabat publik itu telah **melanggar HAM** karena membiarkan perburukan kualitas udara di Jakarta.





Setelah gugatan dimenangkan, alih-alih mengatur kebijakan yang dapat berdampak panjang, pemerintah malah mengeluarkan rencana kebijakan yang **tidak menysar ke akar masalah.**

Misalnya, sekarang ini pemerintah menutup sementara pabrik arang di Jakarta Timur, memberlakukan *Work From Home* (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), dan mewajibkan setiap gedung tinggi untuk melakukan penyemprotan *water mist generator*.



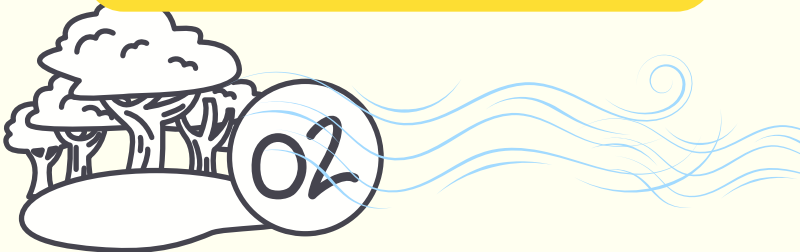
Menurut Chair Monash Climate Change Communication Research Hub (MCCCRH) Indonesia Node, Ika Idris, rangkaian kebijakan tersebut **tidak pernah melibatkan sudut pandang ahli untuk pengambilan keputusan.** Padahal, polusi udara merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat di Indonesia.

Nah, kenapa sih kita harus terus memperjuangkan udara bersih?

Berdasarkan Pasal 65 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, **hidup di lingkungan yang sehat dan baik adalah hak setiap warga negara yang juga menjadi bagian dari hak asasi manusia (HAM)**. Udara bersih merupakan elemen penting dalam prinsip hak atas hidup dan hak atas lingkungan yang berkelanjutan, sehat, bersih, dan aman.

Dalam kasus ini, kehadiran negara menjadi penting untuk menanggulangi dampak buruk dari polusi udara.

Mengingat Indonesia belum secara serius menangani polusi udara, jadi penting, nih, Sobat CWI, untuk terus memperjuangkan hak kita atas udara bersih!



REFERENSI

Baghapour, M. A. (2015). Air Pollution Impacts on Women's Health. *Women's Health Bulletin*, 2(2), 1-2.

Boyd, D. (n.d.). Clean Air and Human Rights. The United Nations Human Rights Office.

CNN Indonesia. (2019). Studi: Polusi Udara Picu Risiko Keguguran pada Ibu Hamil. Diakses dari https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191016064404-255-439838/studi-polusi-udara-picu-risiko-keguguran-pada-ibu-hamil#google_vignette.

CNN Indonesia. (2023, Agustus 29). Pakar Sindir Cara Pemerintah Tangani Polusi Udara: Dengarkan Ilmuwan. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20230829184555-199-992053/pakar-sindir-cara-pemerintah-tangani-polusi-udara-dengarkan-ilmuwan>

Majalah Tempo. (2023, Agustus 27). Mengapa Pemerintah Gagap Mengatasi Polusi Udara Jakarta. Diakses melalui <https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/169598/polusi-udara-jakarta>

REFERENSI

Metro TV. (2023). IQAir: Kualitas Udara Jakarta Teburuk Nomor 1 di Dunia. Diakses melalui <https://m.metrotvnews.com/play/NAOCXgDn-iqair-kualitas-udara-jakarta-teburuk-nomor-1-di-dunia>

Metro TV. (2023, Agustus 30). Kebijakan Pemerintah Dinilai Belum Maksimal Menanggulangi Polusi Udara. Diakses melalui <https://www.metrotvnews.com/read/bmRCm5lG-kebijakan-pemerintah-dinilai-belum-maksimal-menanggulangi-polusi-udara>.

Shetty, D. (2021, Agustus 11). Why air pollution conversations leave out women's health. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.devex.com/news/why-air-pollution-conversations-leave-out-women-s-health-102011/amp>

Zhang, L., et al. (2019). Air pollution-induced missed abortion risk for pregnancies. Nature Sustainability. DOI: 10.1038/s41893-019-0387-y

Sumber Foto:
Alenia.ID
CNN Indonesia